

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi yang terjadi pada era globalisasi saat ini telah berdampak pada penemuan-penemuan baru yang bermunculan berbagai macam inovasi. Misalnya yang terdapat pada sistem informasi. Sistem informasi tidak akan pernah berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu di dukung oleh banyak faktor yang mampu menjadikan efektifitas sistem akan tercapai. Persaingan menjadi semakin global dan tidak mengenal batas, oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap dan menciptakan informasi internal dan eksternal secara efektif sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis (Sari, 2012).

Perusahaan dan bisnis dapat meningkatkan kinerja melalui penggunaan sarana teknologi informasi, Penggunaan sistem akuntansi berbasis komputer telah membawa peluang bagi perusahaan untuk melakukan fungsi akuntansi secara lebih efektif dan efisien. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah memproduksi informasi berdasarkan data yang merupakan hasil dari transaksi keuangan (Utama dan Suardika, 2014).

Sistem Informasi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem komputerisasi (Bodnar, 2006).

Menurut Mulyadi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Lain dengan Nugroho Widjanto mengartikan SIA merupakan sistem informasi akuntansi sebagai susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat

komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Jadi kesimpulannya, SIA adalah sistem yang meliputi catatan, formulir, serta laporan dengan susunan tertentu sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Sehingga manajemen dapat lebih mudah mengontrol kerja sistem yang telah dipakai. Jika dulu catatan transaksi menggunakan cara manual, namun saat ini sistem informasi akuntansi lebih mudah dirancang karena bisa dibuat secara otomatis. Maksud dari menggunakan transaksi dengan cara manual disini yaitu membuat laporan catatan keuangan dengan masih mencatat pembukuan di kertas atau buku pembukuan atau menggunakan Microsoft excel. Membuat laporan keuangan dengan cara manual masih membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak, sehingga pencatatannya menjadi tidak efektif dan efisien. Dengan demikian, sistem pencatatan manual sudah jarang bahkan tidak digunakan karena sekarang sudah ada sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan otomatis atau sistem pelaporan maupun pencatatannya sudah sesuai dengan prosedur, sehingga laporan keuangan lebih mudah dilakukan selain itu juga pembuatan laporan akan lebih maksimal, efektif dan efisien. Sistem informasi tersebut dapat berupa software akuntansi dengan fitur yang mudah dipahami contohnya accurate online. Accutare online adalah software akuntansi berbasis cloud yang sudah dikembangkan sejak 20 tahun lalu an digunakan lebih dari 300 ribu pengguna dari berbagai jenis bisnis di Indonesia (Sugi Priharto, 2020).

Ramadhan (2012) berpendapat bahwa pentingnya dengan adanya SIA yang baik, perusahaan maupun lembaga keuangan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses-proses tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu informasi akuntansi yang dihasilkan dari SIA dapat dipertanggung jawabkan untuk kelak digunakan dalam mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan maupun digunakan oleh pihak di luar perusahaan.

Baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA itu sendiri. Dapat dibayangkan apabila SIA suatu perusahaan tidak berjalan dengan baik, misalkan karena suatu komponen di dalam SIA yang tidak bekerja dengan optimal, tentu hal ini akan menyebabkan sistem yang berjalan menjadi terhambat sehingga mengakibatkan kegiatan di dalam perusahaan tidak berjalan dengan lancar, informasi yang dihasilkan tidak akurat, dan tujuan dari kegiatan bisnis perusahaan pun sulit untuk dicapai (Sudibyo dan Kuswanto,2011).

Peraturan Gubernur Bali, No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi, dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak.

Menurut pasal 1 angka 10 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa menyatakan bahwa LPD adalah Lembaga Perkreditan Desa Pakraman yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Provinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata karma pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun temurun dalam ikatan kahyangan Tiga dan Kahyangan Desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri.

Di Kecamatan Kintamani, jumlah Lembaga Perkreditan Desa terdapat 61 LPD, namun terdapat 5 LPD yang masih tergolong macet. Semuanya telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses operasi SIA, yaitu: transaksi tabungan deposito, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya. Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar

lebih praktis. Keberadaan SIA yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan (LPLPD Kecamatan Kintamani, 2020). Kinerja SIA di LPD dapat diukur dengan dua penekatan yaitu kepuasan pemakai SIA dan pemakai SIA. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja SIA itu sendiri, antara lain: keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan pendidikan dan pelatihan pemakai. Dengan demikian, peneliti memilih faktor-faktor tersebut sebagai variabel bebas karena mempengaruhi kinerja SIA di LPD.

Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dalam LPD itu sendiri yaitu berupa Aplikasi yang digunakan sebagai pencatatan dalam laporan keuangan LPD. Selain itu, untuk mensupport adanya SIA yang baik di dalam LPD maka ada yang namanya Flowchart. Flowchart atau bagan alir adalah sebuah jenis diagram yang mewakili algoritme, alir kerja atau proses, yang menampilkan langkah-langkah dalam bentuk symbol-simbol grafis, dan urutannya dihubungkan dengan panah. Bagan alir juga digunakan untuk menganalisis cara peningkatan proses bisnis dan arus dokumen.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Kintamani karena LPD di kecamatan kintamani termasuk LPD yang cukup berkembang untuk menjadi lebih baik dan kemauan untuk maju. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya jumlah LPD yang macet pada tahun 2020 dan 2021. Jumlah LPD yang macet pada tahun 2020 yaitu sebanyak 6 LPD, sedangkan pada tahun 2021 LPD yang macet sudah berkurang menjadi 5 LPD. Berikut adalah perkembangan LPD di tahun 2020 dan 2021.

Tabel 1.1  
Perkembangan LPD tahun 2020 dan 2021

<b>Jumlah LPD</b>	<b>Tahun</b>	<b>Aktif</b>	<b>Macet</b>
61 LPD	2020	55 LPD	6 LPD

61 LPD	2021	56 LPD	5 LPD
--------	------	--------	-------

(Sumber: Laporan Kegiatan LPD Kintamani 2020 dan 2021).

Selain itu, alasan peneliti melakukan penelitian di LPD Kecamatan Kintamani karenadi Kecamatan Kintamani merupakan Kecamatan yang memiliki LPD paling banyak di antara kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Bangli. Dengan adanya banyak LPD di Kintamani maka otomatis semua LPD menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam pencatatan keuangan. Penggunaan SIA ini yang melibatkan faktor-faktor SIA dan akan mempengaruhi Kinerja SIA. Hal tersebut dibuktikan dengan daftar jumlah LPD dimasing-masing Kecamatan di Kabupaten Bangli berikut:

Tabel 1.2

Jumlah LPD di masing-masing Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah LPD
1.	Bangli	23 LPD
1.	Kintamani	61 LPD
3.	Susut	38 LPD
4.	Tembuku	35 LPD

(Sumber: Laporan Kegiatan LPD Kintamani 2021).

Selain itu alasan peneliti melakukan penelitian di LPD karena ada juga permasalahan sistem informasi di dalam LPD tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut mempengaruhi faktor-faktor kinerja SIA yaitu: faktor keterlibatan pemakai mempengaruhi kinerja SIA dikarenakan menggambarkan tingkat keikutsertaan pemakai dalam pengembangannya sehingga berdampak pada kemampuan pemakai. Faktor kemampuan teknik personal mempengaruhi kinerja SIA dikarenakan menggambarkan setiap pemakai dituntut untuk terlibat dalam pengembangan sistem. Faktor ukuran

organisasi mempengaruhi kinerja SIA dikarenakan menggambarkan pengaruh ukuran organisasi dengan didukung sumber daya yang tinggi sehingga nantinya dapat mempengaruhi pengembangan sistem. Faktor pendidikan dan pelatihan pemakai menggambarkan pengaruh terhadap pemakai sehingga akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian ini dilihat dari faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai. Ketertarikan peneliti ini juga didasari karena kinerja SIA berperan penting dalam memproses data akuntansi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen serta masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kinerja SIA yang baik. Dari Empat faktor tersebut peneliti kemudian mengambil judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kintamani”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dibuat diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi LPD Kecamatan Kintamani adalah masih adanya anggota-anggota yang kurang memahami penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di beberapa LPD yang ada di Kecamatan Kintamani sehingga perlu diadakan pelatihan- pelatihan mengenai penggunaan Sistem Informasi Akuntansi agar dalam mengolah data atau informasi lebih akurat, relevan dan efisien.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada bagaimana cara LPD di Kecamatan Kintamani bisa menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang

baik dan memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi dengan tepat. Dimana hal tersebut bisa dilakukan dengan meningkatkan beberapa faktor-faktor dalam SIA, yaitu faktor keterlibatan pemakai, faktor kemampuan teknik personal, faktor ukuran organisasi, dan faktor pendidikan dan pelatihan pemakai. Dengan melakukan faktor-faktor tersebut maka LPD bisa meningkatkan Kinerja SIA.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh keterlibatan pemakai berpengaruh pada kinerja SIA?
2. Bagaimanakah pengaruh kemampuan teknik personal berpengaruh pada kinerja SIA?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran organisasi berpengaruh pada kinerja SIA?
4. Bagaimanakah pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh pada kinerja SIA?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai pada kinerja SIA.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal sistem pada kinerja SIA.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi pada kinerja SIA.
4. Untuk mengetahui pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai pada kinerja SIA.

#### **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan serta memberikan pemahaman yang lebih luas berkaitan

dengan bagaimana pengaruh dan manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) bagi sistem kinerja informasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi atau pembandingan pada penelitian yang akandatang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat mempraktekkan teori yang selama ini diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan dan permasalahan yang ada dilapangan dan untuk memenuhi salah satu syarat dala meraih gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Ekonomi Akuntansi, Prodi Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.

### b. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemimpin LPD di dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut untuk pengelola keuangan dimasa yang akan datang dan dapat membantu perusahaan atau manajer untuk membuat kebijakan mengenai pemenuhan kebutuhan karyawan.

### c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dipakai sebagai tambahan bacaan di perpustakaan atau sebagai referensi bagi mahasiswa/mahasiswi dimasa yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.